

Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di bagian rekam medis

Evaluation of the implementation of hospital management information systems in the medical record section

Andi Karisma Nurdiansyah^{1*}, Farid Agushybana², Septo Pawelas Arso³

¹Universitas Diponegoro, Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, email: andi_dhidhof@yahoo.com, Indonesia

²Universitas Diponegoro, Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, email: agushybana@lecturer.undip.ac.id, Indonesia

³Universitas Diponegoro, Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, email: septoarso@lecturer.undip.ac.id, Indonesia

ABSTRACT

Background: Hospitals utilize technology with the application of software used to process data, namely the Hospital Management Information System (SIMRS). The implementation of SIMRS by some hospitals in Indonesia is aimed at Service and access, Performance improvement, Efficiency, effectiveness, and professionalism.

Objective: To evaluate the implementation of SIMRS in the medical records section of Panti Rini Hospital with PIECES analysis.

Methods: This research is a descriptive analytic study. The data collection technique used a questionnaire instrument and interviews with respondents using the PIECES (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, and Service) evaluation method. The research sample consisted of 10 people including 9 medical recorders including unit coordinator and head of medical records and 1 head of IT.

Result: The Performance aspect is said to be poor, in the Information aspect, system Control, economy, and Service are said to be good, which is 100% for each assessment item.

Conclusion: Overall from the system assessment, it can be categorized as good, the resulting Information can be considered by the management for decision making. With the system as well, work becomes more efficient and effective in the use of resources and in Service to patients and management.

Keywords: *Evaluation, SIMRS, PIECES*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi di era globalisasi sudah banyak digunakan berbagai bidang, khususnya bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan pihak yang memanfaatkan teknologi informasi yaitu fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit, data klinis dan data sosial

pasien yang telah mendapatkan pelayanan wajib disimpan oleh pihak rumah sakit secara tertulis, lengkap, akurat baik manual maupun elektronik ke dalam dokumen rekam medis.¹

Setiap institusi pelayanan kesehatan wajib seperti rumah sakit, wajib mengolah data dari rekam medis pasien menjadi suatu informasi, dari informasi tersebut

akan menjadi bahan pertimbangan untuk dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Pengolahan data rekam medis dewasa ini sudah berkembang dari pengolahan data manual menjadi pengolahan data elektronik yaitu dengan menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), dikarenakan lebih menghemat waktu serta Sumber Daya Manusia (SDM).

Penyelenggaraan SIMRS oleh sebagian rumah sakit di Indonesia ini bertujuan untuk pelayanan dan akses, peningkatan kinerja, efisiensi, efektivitas, dan profesionalisme.² Penerapan SIMRS harus diikuti dengan evaluasi sistem itu sendiri, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan peningkatan kualitas sistem, dengan cara menilai apakah sistem yang dijalankan sudah berjalan baik atau harus dilakukan perbaikan. Komponen penilaian sistem meliputi hardware, software, maupun brainware serta pengaruhnya terhadap pengelolaan data pasien sampai dengan pelaporan.³

Evaluasi Implementasi SIMRS pernah dilakukan di RS Akademik Universitas Gajah Mada Yogyakarta dengan hasil dari aspek kinerja dinilai baik sebesar 60,86%, aspek informasi dinilai baik dengan persentase 63,17 %, aspek ekonomi dinilai cukup baik dengan prosentase 46,43%, aspek kontrol dinilai baik dengan prosentase 55,80%, aspek efisiensi dinilai baik dengan prosentase

59,82%, dan aspek layanan dinilai baik dengan prosentase 63,69%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kinerja, informasi, efisiensi, layanan, dan kontrol dinilai baik oleh pengguna, sedangkan aspek ekonomi dinilai kurang baik oleh pengguna.⁴

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengevaluasi dalam penerapan SIMRS di bagian rekam medis RS Panti Rini dengan model analisis *Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service* yang dikenal dengan analisis *PIECES*.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, untuk memfokuskan masalah yang ada pada saat dilakukan penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala bagian rekam medis, staf rekam medis berjumlah 8 orang dan kepala *Information Technology* (IT) di RS Panti Rini. Objek penelitian ini adalah sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di bagian rekam medis RS Panti Rini. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk pengambilan data, yaitu : Observasi, dilakukan untuk mengamati langsung penerapan SIMRS yang meliputi hardware, software, jaringan, dan brainware dengan menggunakan ceklist pedoman observasi. Wawancara mendalam, dilakukan langsung dengan melakukan wawancara

mendalam tentang penerapan SIMRS meliputi evaluasi aspek *PIECES* kepada petugas rekam medis sebagai responden penelitian. Wawancara mendalam dengan responden penelitian menggunakan pedoman wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan tertulis tentang kegiatan dalam penerapan SIMRS, berupa catatan wawancara, rekaman suara, dan ceklist hasil observasi. Instrument penelitian dalam penelitian ini berupa: *Ceklist* observasi, Pedoman wawancara, Alat rekaman. Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Analisis Data penelitian ini adalah Data hasil wawancara dan observasi direkap dengan menggunakan *Microsoft Excel*, dengan cara tabulasi per item penilaian dari jawaban responden dan Data disajikan dalam bentuk tabel dan diberikan narasi sesuai dari hasil wawancara kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Kinerja (*Performance*)

Penerapan SIMRS di RS Panti Rini sudah dijalankan mulai dari tahun 2014, seiring dengan berjalannya waktu sistem tersebut berkembang dan mengalami perubahan versi atau *update* sistem untuk memaksimalkan kinerja SIMRS tersebut. Perkembangan sistem ini menyesuaikan dari hasil evaluasi mikro dari penggunaannya. Tetapi secara komprehensif

belum dilakukan evaluasi penerapan sistem dari aspek kinerja sistem. Berikut ini adalah hasil dari wawancara kepada responden mengenai penilaian SIMRS dari aspek kinerja sistem.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Evaluasi SIMRS di Bagian Rekam Medis oleh Responden Menurut Aspek Kinerja (*Performance*)

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Baik	%	kurang Baik	%
1	Apakah perangkat <i>hardware</i> dan <i>software</i> sudah berfungsi dengan baik?	8	100	0	0
2	Perangkat SIMRS berjalan baik tanpa <i>error</i>	0	0	8	100
3	Pengolahan SIMRS sudah baik jika tanpa pengolahan data manual	5	62,5	3	37,5

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil wawancara responden di atas dapat dilihat dari aspek kinerja sistem, perangkat sudah berfungsi dengan baik, SIMRS dinilai kurang baik karena responden masih merasakan eror pada sistem, dan sebanyak 37,5% responden menilai kurang baik kinerja SIMRS karena masih adanya pengumpulan dan pengolahan data secara manual pada bagian sensus harian rawat inap dan pengolahan data statistik rumah sakit. Setelah dilakukan wawancara mendalam kepada responden yang bekerja di bagian pendaftaran rawat inap, diperoleh informasi bahwa sensus harian rawat inap sebenarnya sudah bisa ditampilkan melalui SIMRS, tetapi karena pengguna SIMRS sendiri berasal dari unit lain, maka data sensus harian rawat inap selisih dengan

perhitungan manual. Dari keterangan responden hal ini terjadi karena unit rawat inap membuka kembali data pasien dan tidak menutup kembali informasi tersebut, seolah-olah sistem membaca bahwa pasien tersebut belum dipulangkan. Kurangnya koordinasi antar unit membuat kinerja SIMRS tidak maksimal.

Kinerja SIMRS di bagian rekam medis Rumah Sakit Panti Rini masih ada kekurangan yang disampaikan responden yang bertugas di bagian pendaftaran rawat inap yang masih harus mengumpulkan dan mengolah data sensus harian rawat inap. Fitur untuk menghitung sensus harian rawat inap sudah terfasilitasi dengan baik oleh SIMRS, akan tetapi kekurangan koordinasi antar unit terkait masih kurang baik. Hakam menyatakan bahwa perlu diadakan sebuah evaluasi atau audit sistem informasi dari aspek kinerja, yang bertujuan menyimpulkan antara lain: *Effectiveness* (Efektivitas), *Efficiency* (Efisiensi), *Reliability* (Kehandalan) dari sistem yang diterapkan.⁵ Pada kenyataannya yang menjadi sebuah kendala pada aspek kinerja SIMRS adalah pengguna dari sistem sendiri yang terdiri dari beberapa unit di rumah sakit, maka perlu adanya sebuah rapat koordinasi antar unit pengguna SIMRS. Koordinasi ialah sebuah usaha pelaksanaan proses bersama dengan baik sesuai dengan keputusan bersama yang telah disusun sebelumnya. Tujuan diadakannya

koordinasi yaitu sebagai penyelarasan seluruh kegiatan antar unit kerja, instansi, atau pejabat kearah pencapaian bersama secara menyeluruh.⁶

Aspek Informasi (*Information*) Informasi yang dihasilkan dari setiap formasi di bagian rekam medis berbeda-beda, dari aspek informasi diharapkan hasil dari informasi dari SIMRS sudah akurat, tepat waktu, dan relevan dalam mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen. Berikut ini adalah hasil wawancara dari responden tentang evaluasi SIMRS dilihat dari aspek informasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Evaluasi SIMRS di Bagian Rekam Medis oleh Responden Menurut Aspek Informasi (*Information*)

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Baik	%	Kurang Baik	%
1.	Sistem dapat memberikan kemudahan dalam akses data yang sudah tersimpan	8	100	0	0
2.	Informasi dikategorikan baik jika sudah akurat, tepat waktu, dan relevan	8	100	0	0
3.	Informasi yang dihasilkan sudah dapat mendukung dalam pengambilan keputusan	8	100	0	0

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil analisis di atas, pada item kemudahan akses data yang sudah tersimpan dinilai baik sebesar 100%, informasi yang dihasilkan dari SIMRS dikategorikan baik sebesar 100%, informasi yang dihasilkan sudah baik dan dapat mendukung dalam pengambilan

keputusan sebesar 100%.

Informasi yang dihasilkan dari SIMRS selain yang telah dijelaskan di atas sudah akurat, tepat waktu, dan relevan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Husein & Wibowo dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen, bahwa kehandalan suatu informasi dalam sebuah organisasi berada pada saling terkaitnya komponen yang ada sehingga dapat menghasilkan suatu aliran informasi yang berguna, akurat terpercaya, detail, cepat, relevan, bagi kepentingan organisasi tersebut.⁷

Aspek Efisiensi (*Efficiency*) Dari hasil wawancara dengan responden penelitian, bahwa semua responden sudah pernah mempunyai pengalaman dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara manual, responden menyatakan bahwa cara manual menjadikan pemborosan sumber daya seperti petugas (sumber daya manusia), bahan habis pakai, dan waktu pekerjaan. Hasil wawancara dengan responden penelitian terdapat dalam tabel 3.

Dari hasil analisis tabel 3 di bawah, dapat dilihat bahwa pada aspek efisiensi dapat dikatakan baik, karena sistem mudah dipahami, akses data lampau dapat mudah ditemukan, menghemat waktu pekerjaan. Contohnya: pada bagian

pendaftaran rawat jalan pasien lama menggunakan anjungan pendaftaran mandiri, dengan cara scan atau memasukkan nomor rekam medis pasien, lalu memilih layanan dan mengikuti instruksi selanjutnya, lalu akan tercetak nomor antrian sesuai dengan poliklinik tujuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Evaluasi SIMRS di Bagian Rekam Medis oleh Responden Menurut Aspek Efisiensi (*Efficiency*)

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Baik	%	Kurang Baik	%
1.	Pengguna sistem yang baik jika berpengalaman mengikuti pelatihan/seminar/workshop SIMRS	2	25	6	75
2.	Sistem yang baik jika mudah dipahami dan digunakan	8	100	0	0
3.	Data lebih yang tersimpan lebih mudah ditemukan	8	100	0	0
4.	Kinerja SIMRS dapat menghemat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan?	8	100	0	0
5.	Petugas yang ada, sudah menguasai sistem?	8	100	0	0

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil penelitian tersebut semua responden menyatakan bahwa dengan penerapan SIMRS dibandingkan dengan pengalaman bekerja dengan sistem manual, SIMRS dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan yaitu penghematan waktu pekerjaan dan menghemat sumber daya. Pernyataan responden penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hardiyanti dengan judul evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Rajawali Citra Bantul Yogyakarta, hasil penelitian bahwa

penggunaan SIMRS dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan dalam pelayanan terhadap pasien. Kegiatan menilai setiap langkah kerja yaitu sebagai upaya peningkatan efisiensi kerja, dan menjadi pembuktian bahwa dengan penerapan sistem komputer jauh lebih unggul dibandingkan dengan sistem manual.⁸

Aspek Pengendalian (*Control*) Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat pengendalian sistem berupa username dan password dari masing-masing pengguna sistem. Username untuk akses sistem berupa nama dari setiap pengguna diikuti dengan password yang sudah ditentukan masing-masing pengguna. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan responden terkait evaluasi SIMRS dari aspek pengendalian:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Evaluasi SIMRS di Bagian Rekam Medis oleh Responden Menurut Aspek Pengendalian (*Control*)

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Baik	%	Kurang Baik	%
1.	Sistem yang baik, terdapat pengendalian untuk akses	5	100	0	0
2.	Pengendalian sudah baik jika dibedakan wewenang untuk akses informasi	5	100	0	0

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil evaluasi dari aspek pengendalian sistem dinilai sudah baik, dikarenakan ada pengendalian sistem berupa username dan password untuk setiap pengguna sistem, dan ada pembagian wewenang antara pengguna yang dibedakan berdasarkan formasi dan

jabatan pengguna sistem. Kepala rekam medis yang mempunyai hak untuk membagi wewenang sesuai dengan formasi dan jabatan di bagian rekam medis.

Aspek pengendalian sistem dinilai baik sebesar 100%, karena dalam pengoperasian sistem perlu adanya pembagian wewenang pada setiap pengguna. Pengendalian SIMRS di bagian rekam medis RS Panti Rini berupa username dan password. Kepala rekam medis berperan dalam pembagian tingkat wewenang tersebut, pembagiannya adalah sebagai berikut: (1)*Training*, digunakan untuk pegawai baru yang masih kontrak, pegawai magang, mahasiswa praktik, (2)*Administrasi*, digunakan untuk seluruh pegawai tetap di bagian pendaftaran (rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat), (3)*Coding*, digunakan bagi pegawai tetap di bagian kodifikasi penyakit dan klaim asuransi, (4) Koordinasi rekam medis, (5) Kepala rekam medis. Tujuan pembagian wewenang tersebut untuk membedakan tanggung jawab dan otorisasi dari setiap pengguna. Karena setiap pengguna mempunyai jabatan masing-masing serta harus melakukan tugas sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya. Pendelegasian wewenang harus dilakukan karena bertujuan supaya tugas dan pekerjaan dapat dibagi dengan stafnya, menciptakan sebuah proses manajemen, memperluas

pergerakan, dan waktu bagi seorang manajer, dalam hal ini kepala rekam medis sudah melakukan dengan baik.⁹

Aspek Ekonomis (*Economic*) Dari hasil observasi yang telah dilakukan dari aspek ekonomis, sudah terdapat hardware, software, dan jaringan untuk menjalankan SIMRS, tetapi masih ditemukan buku register rawat inap dan buku rekapitulasi sensus harian rawat jalan, buku tersebut berisi formulir yang digunakan untuk pengumpulan data dan pengolahan data statistik rumah sakit. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan responden terkait evaluasi SIMRS dari aspek ekonomis:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Evaluasi SIMRS di Bagian Rekam Medis oleh Responden Menurut Aspek Ekonomis (*Economic*)

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Baik	%	Kurang baik	%
1.	Sarana prasana dalam pengadaan SIMRS sudah support untuk menjalankan SIMRS	8	100	0	0
2.	Komponen dalam SIMRS seperti hardware, software, dan jaringan internet sudah memadai	8	100	0	0
3.	Pemeliharaan berkala untuk SIMRS sudah berjalan baik	8	100	0	0
4.	Sudah pernah diadakan pelatihan khusus untuk mempelajari SIMRS?	8	100	0	0
5.	Sistem dapat menghemat biaya pengadaan kertas	8	100	0	0
6.	Apakah informasi yang dihasilkan dari SIMRS dapat memenuhi kebutuhan dari pihak manajemen?	8	100	0	0

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian baik pada aspek ekonomis, yang artinya SIMRS dapat bekerja secara optimal dan dapat mengurangi proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara manual menggunakan kertas. Sebelum adanya SIMRS biaya pengadaan kertas untuk pengolahan data sekitar 2 RIM/ bulan dengan biaya Rp 46.000,-/RIM total biaya kertas dalam 1 tahun yaitu sebesar Rp 1.104.000,-, dan cetak 4 buku register pendaftaran per tahun sebesar Rp 45.000,-/buku dengan total Rp 180.000,-. Penghematan biaya pengadaan kertas setelah penerapan SIMRS yaitu Rp 1.284.000,- per tahun. Penilaian baik pada pemeliharaan sistem, maintenance aplikasi SIMRS dilakukan setiap hari yaitu backup data, pada hardware belum ada jadwal pemeliharaan berkala tetapi akan dilakukan maintenance sesuai dengan permintaan dari pengguna untuk menjaga kinerja perangkat, dan selama maintenance pada hardware pihak IT akan memberikan perangkat cadangan selama perangkat pengguna dilakukan maintenance sehingga pengguna tetap bisa bekerja seperti biasa.

Pada aspek ekonomis SIMRS dapat memangkas biaya pengadaan kertas, seperti yang telah dirincikan pada hasil evaluasi aspek ekonomis. Sejalan dengan pernyataan Hakam, bahwa investasi teknologi sistem informasi dapat menekan

operasional organisasi menjadi lebih efisien.⁵ Efisiensi tersebut dapat menjalankan strategi keunggulan biaya low-cost leadership. Salah satu penilaian sistem informasi dari aspek ekonomi adalah sumber daya, yaitu berapa besar jumlah sumber daya yang digunakan untuk penerapan sistem, diantaranya sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia.

Aspek Pelayanan (*Services*) Aspek pelayanan ini dimaksudkan jika penerapan SIMRS dapat mempercepat pelayanan kepada para pelanggan yaitu pasien, unit lain ataupun pihak manajemen rumah sakit. Dari hasil observasi di lapangan, pelayanan kepada pasien dengan penerapan sistem untuk pendaftaran pasien lebih cepat diselesaikan, dan apabila pasien meminta informasi terkait kamar kosong rawat inap, lebih cepat diinformasikan.

Dari hasil analisis tabel 6, dapat diketahui jika layanan SIMRS dinilai baik karena dalam dapat mempercepat pelayanan terhadap pasien dan pihak manajemen, untuk pihak manajemen sendiri akan meminta hasil laporan dalam bentuk softfile dan mengakses melalui sistem menggunakan username dan password sesuai kewenangannya. Kemudian dalam proses klaim, sebelum menggunakan SIMRS, proses klaim sering mengalami keterlambatan, sekarang dengan adanya SIMRS laporan klaim lebih cepat diselesaikan bahkan tidak pernah

mengalami keterlambatan dikarenakan dalam proses klaim sudah ter-bridging dengan SIMRS.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Evaluasi SIMRS di Bagian Rekam Medis oleh Responden Menurut Aspek Pelayanan (*Services*)

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Baik	%	Kurang Baik	%
1.	Sistem bekerja dengan cepat jika terkoneksi dengan internet	8	100	0	0
2.	Setelah penerapan SIMRS, pelaporan selalu tepat waktu	8	100	0	0
3.	Dapat mempercepat pelayanan kepada pasien	8	100	0	0
4.	Sistem dapat mempercepat memberikan informasi tentang biaya, jumlah kamar kosong dengan cepat kepada pasien	8	100	0	0
5.	Sistem dikategorikan baik jika sudah terintegrasi dengan BPJS	8	100	0	0
6.	Sistem sudah bisa membantu proses bridging	8	100	0	0
7.	Sistem dapat mempercepat proses klaim	8	100	0	0

Sumber: Data Primer 2019

Aspek Layanan (*Services*) Di RS Panti Rini bagian rekam medis, SIMRS dapat memberikan peningkatan pelayanan terhadap pasien maupun meningkatkan pelayanan terhadap pihak manajemen. Untuk proses klaim sendiri sudah ter-bridging antara aplikasi SIMRS dengan V-Klaim. Ketika petugas klaim akan mengolah data klaim pasien dengan asuransi, maka petugas tersebut akan “memanggil data” dari aplikasi V-Klaim dengan memasukkan nomor register pasien atau nomor rekam medis pasien.

Kemudian data sosial dan klinis pasien otomatis akan muncul tanpa entry ulang. Penilaian dari langkah kerja untuk peningkatan kualitas layanan. Membuat kualitas layanan yang mudah digunakan oleh pengguna, sehingga tercapai kepuasan pengguna dari segi kualitas pelayanan.⁸ Hal tersebut telah dilakukan oleh bagian rekam medis meningkatkan kualitas layanan kepada para pelanggannya untuk pencapaian kepuasan penggunanya.

Aspek Kepuasan Pengguna

Dalam penerapan sebuah sistem, sebaiknya dilakukan evaluasi dari segi kepuasan pengguna, karena pengguna sendiri yang menjalankan sistem dan akan mengetahui kekurangan sistem guna dilakukan perbaikan menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, semua pengguna sistem mengalami kendala dalam penggunaan SIMRS. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan responden

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi evaluasi SIMRS di bagian rekam medis oleh responden menurut kepuasan pengguna, dapat dilihat aspek kepuasan pengguna bahwa masih ada kendala yang dirasakan oleh pengguna, yang paling sering adalah pengguna di bagian pendaftaran IGD dan rawat inap yang bekerja di shift malam, karena pada dini hari sekitar pukul 02.00 WIB dini hari dilakukan backup data yang memakan

waktu sekitar 30-60 menit. Sehingga dampaknya adalah pelayanan terhadap pasien sedikit terhambat, tapi hal ini bukan menjadi kendala yang berat dan masih bisa ditolerir karena sudah ada kesepakatan bersama antara pihak IT dan bagian rekam medis seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Evaluasi SIMRS di Bagian Rekam Medis oleh Responden Menurut Kepuasan Pengguna

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Baik	%	Kurang Baik	%
1.	Sistem sudah menampilkan item-item yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan maupun pengolahan data	8	100	0	0
2.	Aplikasi yang digunakan mudah untuk dioperasikan	8	100	0	0
3.	Sistem yang baik jika dapat mempermudah pekerjaan	8	100	0	0
4.	Sistem yang digunakan sudah sesuai dengan harapan	8	100	0	0
5.	Pengguna dapat merasakan manfaat dari penerapan SIMRS	8	100	0	0
6.	SIMRS yang sudah baik dapat berjalan lancar tanpa kendala	0	0	8	100
7.	Atasan memberikan tindak lanjut terhadap keluhan yang dialami pengguna	8	100	0	0

Sumber: Data Primer 2019

Kendala lainnya yaitu dari petugas pengolahan data rekam medis, kendala mendapatkan informasi melalui SIMRS yang lengkap dari unit lain, hal ini mempengaruhi dalam proses pengolahan data seperti coding dan klaim asuransi, sehingga petugas harus menghubungi unit

terkait untuk memperoleh kelengkapan data tersebut. Jika berhubungan dengan dokter, maka kesulitannya harus menyesuaikan dengan jadwal dokter tersebut, dan data pun tidak bisa segera dilengkapi. Kendala yang berhubungan dengan hardware yaitu jika SIMRS dibuka selama 1 jam lebih, dan jika akan digunakan untuk cetak formulir, maka printer tidak bisa menampilkan cetakkannya, dan tindakan yang harus dilakukan adalah menutup aplikasi SIMRS kemudian login ulang dan baru bisa digunakan untuk mencetak formulir.

Pada Aspek Kepuasan Pengguna, dapat diukur dari manfaat yang dirasakan dibandingkan dengan hambatan yang dirasakan. Berdasarkan hasil wawancara, keseluruhan responden merasakan manfaat dari penerapan SIMRS yaitu pekerjaan lebih cepat selesai, pelaporan tepat waktu kepada pihak manajemen, efisiensi biaya pengadaan kertas, bekerja sesuai wewenang dan tanggung jawabnya, dan peningkatan pelayanan terhadap pasien. Hambatan-hambatan yang diutarakan oleh responden bukan murni dari karena kurangnya kinerja SIMRS, tetapi justru kurangnya koordinasi antar unit pengguna SIMRS di RS Panti Rini, kemudian eror sistem seperti lemot pada jam 02.00 dini hari selama kurang lebih 1 jam dikarenakan backup data ke *server*, supaya data yang sudah terkumpul dapat tersimpan baik terpusat di basis data.

Petugas IT membuat sistem backup secara otomatis pada jam yang telah disepakati oleh bagian rekam medis yaitu di jam layanan yang jarang menerima pasien.

Dari penjabaran di atas, lebih banyak manfaat yang dirasakan oleh pengguna sistem dibandingkan dengan hambatan yang dirasakan, maka dapat dikatakan bahwa pengguna SIMRS puas dengan penerapan sistem tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Al-Ghatani, yang mengatakan bahwa kepuasan ialah perbandingan antara kinerja atau hasil yang diterima dengan harapan. Kepuasan penggunaan informasi yaitu ukuran seberapa handal informasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna.¹⁰

KESIMPULAN

Aspek kinerja sistem secara keseluruhan dinilai baik, dapat mempersingkat waktu pekerjaan, tetapi kinerja sistem menjadi kurang maksimal dikarenakan koordinasi SDM pengguna sistem masih kurang baik. Aspek informasi dinilai baik, karena informasi yang dihasilkan akurat, tepat waktu, dan relevan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Aspek efisiensi dinilai baik karena dapat mempersingkat waktu pekerjaan dan sumber daya dalam operasional. Aspek pengendalian sistem dapat dinilai baik karena sudah ada

pengendalian sistem yaitu username dan password yang terbagi berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya. Aspek ekonomis dinilai baik, karena dapat memangkas biaya operasional berupa sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia, untuk menjaga SIMRS berfungsi dengan baik, pihak IT melakukan pemeliharaan berkala pada software, tetapi dalam pemeliharaan khususnya hardware belum terjadwal dengan berkala, dilakukan maintenance jika ada permintaan dari pengguna. Aspek layanan dinilai sudah baik, karena dapat meningkatkan pelayanan terhadap pihak manajemen maupun kepada pasien. Proses klaim BPJS lebih cepat karena SIMRS dan aplikasi *V-Klaim* sudah ter-*bridging*. Secara keseluruhan, SIMRS dinilai baik dan para pengguna merasakan manfaat dari SIMRS, hambatan yang dialami bukan dari kinerja SIMRS melainkan kurangnya koordinasi antar unit pengguna, dan keluhan yang dirasakan yaitu pada saat *back-up* data ke *server* yang menyebabkan SIMRS menjadi lambat. Tetapi *back-up* sistem sendiri dilaksanakan sesuai kesepakatan pada saat jam pelayanan sedang sepi yaitu dini hari.

TERIMA KASIH

1. Kuswanto Hadjo, dr., M.Kes, Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, email: info@fkes.unjaya.ac.id.
2. Dian Puspitasari, M.Keb, Ketua PPPM Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal

Achmad Yani Yogyakarta, 0274 4342000,
email: pppm@fkes.unjaya.ac.id.

KEPUSTAKAAN

1. Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Rekam Medis Nomor 269/MENKES/PER/III/2008*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2008.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Peratur Menteri Kesehat. 2013;(87):1–36.
3. Sinaga E, Haryanto. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman*. *ournal Inf Syst Public Heal*. 2016;1(2):44–51.
4. Habiburrahman. *Model-Model Evaluasi dalam Sistem Informasi Perpustakaan*. *Proceedings*. 2015;01(1):92–101.
5. Hakam F. *Analisis, Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen publishing; 2016.
6. Wijono D. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan: Teori, Strategi dan Aplikasi*. Surabaya: Airlangga Unniversity Press; 2012.
7. Husein, M. F., & Wibowo A. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN; 2002.
8. Whitten, J. L., & Bentley LD. *Systems Analysis & Design Methods*. Sevent. New York: McGraw-Hill; 2007.
9. Hasibuan MSP. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara; 2016.
10. Al-Gahtani SS, King M. *Attitudes, satisfaction and usage: Factors contributing to each in the acceptance of information technology*. *Behav Inf Technol*. 1999;18(4):277–97.